

Implementation of Singing Strategy in Arabic Vocabulary Learning at Muhammadiyah Elementary School

Penerapan Strategi Menyanyi Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab di SD Muhammadiyah

Helfi Ahsan Attamimi¹⁾, Imam Fauji²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: imamuna.114@umsida.ac.id

Abstract. *Learning Arabic vocabulary is a challenge for students, especially in creating a fun and effective atmosphere. This research discusses the application of singing strategies in learning Arabic vocabulary at SD Muhammadiyah 1 Sedati. The method used is descriptive qualitative research with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research results show that the singing strategy is implemented through three main stages, namely planning, implementation and evaluation. In practice, the use of songs with lyrics adapted to the material helps students more easily memorize number vocabulary in Arabic. However, problems were found in the writing aspect, where most students still had difficulty writing down the vocabulary they had memorized. Supporting factors in this learning include the availability of textbooks, a conducive learning environment, and the role of competent teachers. Meanwhile, inhibiting factors include lack of use of technology and minimal writing practice. The solution offered is to combine singing strategies with writing practice and increase the use of technology in learning. Thus, the singing strategy has proven to be effective in increasing students' understanding and interest in learning Arabic vocabulary, although it still needs to be combined with other methods for more optimal results.*Keywords: Singing strategies, vocabulary learning, Arabic, active methods, Muhammadiyah Elementary School.

Keywords - Singing strategies, vocabulary learning, Arabic, active methods

Abstrak. Pembelajaran kosa kata bahasa Arab menjadi tantangan tersendiri bagi siswa, terutama dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan efektif. Penelitian ini membahas penerapan strategi menyanyi dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Sedati. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi menyanyi diterapkan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, penggunaan lagu dengan lirik yang disesuaikan dengan materi membantu siswa lebih mudah menghafal kosa kata bilangan dalam bahasa Arab. Namun, ditemukan kendala dalam aspek penulisan, di mana sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menuliskan kosakata yang telah mereka hafalkan. Faktor pendukung dalam pembelajaran ini meliputi ketersediaan buku ajar, lingkungan belajar yang kondusif, dan peran guru yang berkompeten. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya pemanfaatan teknologi dan minimnya latihan menulis. Solusi yang ditawarkan adalah mengombinasikan strategi menyanyi dengan latihan menulis serta meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, strategi menyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap kosa kata bahasa Arab, meskipun masih perlu dikombinasikan dengan metode lain untuk hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci-Strategi menyanyi, pembelajaran kosa kata, bahasa Arab, metode aktif.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab dikenal sebagai bahasa asing yang sangat populer dan juga para pelajar sering mempelajarinya, khususnya di negara kita yakni Indonesia[1]. Adapun bahasa Arab juga bisa disebut dengan bahasa lughotud dhot yakni suatu bahasa mengalir, yang mana cakupannya sangat luas dan penjelasannya pun sangat jelas[2]. Perlu kita ketahui sebelumnya, yakni dalam pembelajaran bahasa arab, ada 3 macam unsur dan 4 macam ketrampilan. 3 unsur tersebut ialah Ashwat, Tarakib dan Mufrodat. [3] Ashwat termasuk ilmu yang membahas tata cara pengucapan bunyi huruf, kata dan kalimat dalam bahasa arab sebagaimana ucapan ucapan orang arab. [4] Tarakib bisa dikatakan sebagai kaidah yang mengatur penggunaan bahasa Arab yang digunakan sebagai sarana untuk memahami struktur kalimat[5], Mufrodat termasuk dari komponen dasar bahasa. Diketahui bahwa mufrodat itu kata-kata yang diketahui dan digunakan oleh orang tertentu. Disebut dengan “kosa kata” dalam bahasa Indonesia dan adapun dalam bahasa

Inggris disebut “vocabulary”. Mufrodat merupakan salah satu unsur dari 3 unsur bahasa yang paling penting juga harus diketahui oleh setiap para pelajar bahasa asing, termasuk dari pelajar bahasa Arab, agar bisa mempelajari kosakata atau percakapan dalam bahasa[6]. tujuan pembelajaran mufrodat yakni sebagai berikut: (1) agar para siswa bisa melafalkan kosa kata dengan baik dan benar; (2) agar para siswa memahami makna dari kata-kata yang dipelajari[7] (3) agar para siswa bisa faham musytaqat (derivasi kata); (4) agar para siswa mampu menjelaskan makna dalam susunan bahasanya dengan benar [8] (5) agar para siswa bisa menggunakan kata itu dengan tepat dalam konteks kalimat yang benar[9]

Untuk mencapai tujuan pembelajaran mufrodat, diperlukan strategi dan metode. Menurut Tjiptono (2011) strateginya ialah satu set kaedah yang berkaitan dengan melaksanakan ide[10], Rancang dalam masa yang ditetapkan Strategi pembelajaran bahasa meliputi cara berpikir dan pola perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu diri mereka sendiri ketika mempelajari, memahami, atau menguasai unsur unsur kebahasaan baru, seperti tata bahasa, kosakata, pelafalan, dan keterampilan berbahasa mendengarkan, berbicara, menulis, membaca [11]. Strategi dan Metode yang digunakan meliputi: Strategi Active learning , yang mana merupakan proses dimana siswa terlibat langsung dalam pembelajaran melalui interaksi, eksplorasi, dan pemecahan masalah, bukan hanya mengandalkan metode ceramah tradisional[12]. Kemudian Strategi pembelajaran menyenangkan, Strategi pembelajaran yang menyenangkan ini termasuk bermain e-game, mendengarkan lagu, bernyanyi yang meningkatkan keterlibatan dan meningkatkan keterampilan bahasa secara alami sekaligus mengurangi tekanan belajar[13], selanjutnya Metode drill, metode latihan ini meningkatkan pembelajaran dengan memberikan latihan berulang yang meningkatkan pemahaman [14] . Kemudian Metode demonstrasi meningkatkan pembelajaran dengan memungkinkan guru untuk menyajikan konsep secara visual, yang mengarah pada peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Bernyanyi[15] ,merupakan suara yang dikeluarkan dengan syair-syair yang dinyanyikan biasanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh pengajar. Pembelajaran dengan bernyanyi yakni memanfaatkan nyanyian sebagai sarana belajar bagi anak-anak. Bernyanyi menciptakan suasana belajar yang ceria dan penuh semangat, sehingga dapat merangsang perkembangan anak secara lebih optimal [16]. Bernyanyi ini bisa dipakai untuk daya tarik minat peserta didik untuk belajar bahasa Arab, yang sering dianggap sulit dan membosankan. Aktivitas bernyanyi menyenangkan bagi peserta didik dan dapat menghidupkan suasana pembelajaran di kelas. Penggunaan Bernyanyi bertujuan untuk membuat peserta didik yang awalnya takut, tidak semangat, atau kurang tertarik dengan bahasa Arab menjadi lebih tertarik dan senang mengikuti pelajaran. Bernyanyi juga dapat membuat variasi baru dalam pembelajaran bahasa Arab, di mana peserta didik bisa mengekspresikan hal-hal yang menarik dan menyenangkan serta lebih gampang diingat [17]. Menyanyi yang meningkatkan pembelajaran biasanya dengan memilih lagu yang sesuai, memodifikasi lirik agar sesuai dengan materi, dan menggabungkan gerakan, menumbuhkan antusiasme dan partisipasi aktif di antara siswa[18]. Fungsi bernyanyi diantaranya : meningkatkan keterampilan vokal, menumbuhkan kreativitas, mempromosikan kolaborasi[19]. Dalam pembelajaran kosa kata bahasa arab dengan bernyanyi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran dengan bernyanyi antara lain : bisa menambahkan sumber belajar untuk guru dan siswa, dapat memberikan motivasi kepada guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekitar, juga dapat meningkatkan kemampuan kreatif guru dalam menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Adapun kekurangan pembelajaran bernyanyi ialah jika dilakukan tanpa dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain, cenderung membatasi pencapaian target pembelajaran. Sebagai contoh, bernyanyi mungkin hanya membantu dalam mengembangkan kecerdasan musical saja. Selain itu, bernyanyi ini kurang efektif untuk kelas besar, terutama bagi siswa yang pendiam atau tidak suka bernyanyi. Bernyanyi ini juga bisa membuat suasana kelas menjadi terlalu ramai, yang berpotensi mengganggu kelas lain yang sedang belajar [20].

Peneliti memilih lokasi SD Muhammadiyah 1 Sedati karena disana memiliki keunggulan dalam menjaga kondisifitas dengan adanya kelas gender yaitu kelas khusus laki laki dan kelas khusus untuk perempuan dan disana juga telah menerapkan pembelajaran dengan menyanyi dalam pengajaran pada kelas 4 dengan irama indung indung, khususnya pada materi bab bilangan . Penggunaan menyanyi ini memberikan keunggulan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih fokus dan menyenangkan bagi siswa. Strategi menyanyi juga terbukti mempermudah siswa dalam menghafal kosakata dan meningkatkan kemampuan vokal serta pengucapan. Namun, meskipun strategi ini efektif untuk aspek lisan, terdapat kelemahan dalam penguasaan penulisan kosa kata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun strategi menyanyi berhasil meningkatkan minat dan konsentrasi siswa, aspek penguasaan menulis kosa kata masih memerlukan perhatian lebih.

Penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh para peneliti terkait Penerapan Pembelajaran dengan Menyanyi, pertama oleh Muhammad Arif Nur Huda yang berjudul “Efektivitas Penerapan Bernyanyi Terhadap Peningkatan Pemahaman Kosakata Bahasa Arab”, Hasil Penelitiannya ialah Pembelajaran dengan Bernyanyi bisa dijadikan sarana sebagai pembelajaran alternatif dan dapat dikombinasikan, diterapkan, serta dikembangkan untuk digunakan dalam strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab di berbagai tingkat pendidikan di sekolah maupun lembaga lainnya [21]. kedua oleh Fitrotul Khasanah yang berjudul ”Implementasi Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus”. Hasil penelitiannya Penggunaan bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab bisa dilakukan secara baik dan efektif dalam proses pembelajaran [22]. ketiga oleh Mita Atiqah Br Ginting yang berjudul “Penerapan Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Al Jami’yatul Washliyah Tembung Medan”. Untuk hasil penelitiannya bahwa bernyanyi mampu menumbuhkan semangat siswa/i MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung dalam mengikuti pembelajaran. Cara bernyanyi yang pakai juga efektif sehingga membuat siswa/i memahami materi pembelajaran [23].

Setelah mengamati penelitian sebelumnya yang telah memberikan pandangan mengenai strategi menyanyi dalam meningkatkan penguasaan bahasa arab, bisa diambil kesimpulan perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah yang pertama penelitiannya befokus pada meneliti keberhasilan menyanyi dengan menguji 1 kelas dengan memberikan soal kepada siswa SD, kemudian di penelitian yang kedua yakni memakai pembelajaran dengan menyanyi untuk kosa kata seputar hobi, selanjutnya penelitian yang ketiga penggunaan pembelajaran dengan menyanyi untuk kosa kata seputar jam. Sedangkan penelitian ini memiliki cakupan dan tujuan spesifik yang belum diangkat oleh penelitian sebelumnya, yakni konteks tema kosakata (bilangan), dan analisis menyeluruh atas strategi yang digunakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Bagaimana penggunaan menyanyi dalam pembelajaran bahasa arab di SD Muhammadiyah 1 Sedati, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode menyanyi

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menjelaskan, memaparkan, serta menjawab permasalahan secara mendalam. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati guru dan murid secara optimal. Adapun lokasi penelitian yang akan digunakan adalah SD Muhammadiyah 1 Sedati. Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau prosedur yang dilakukan setelah perumusan tujuan penelitian. Dalam proses ini, berbagai teknik digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yakni melibatkan pertemuan langsung antara peneliti dan narasumber. Adapun untuk narasumbernya yaitu guru bahasa arab dan murid SD muhammadiyah 1 Sedati untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari pengalaman, pandangan, pendapat terkait penerapan strategi bernyanyi . Observasi adalah data dikumpulkan secara langsung dari lapangan [24] dengan mengamati interaksi antara guru dan murid dalam penerapan Bernyanyi di kelas SD Muhammadiyah 1 Sedati yakni untuk menganalisa dan fakta yang terjadi. Adapun dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan menganalisis data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti mengumpulkan data berupa foto, dokumen, atau arsip. Data tersebut dikumpulkan dalam setiap proses kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / Modul Ajar, dan foto aktivitas pembelajaran bahasa Arab di kelas SD Muhammadiyah 1 Sedati. Data sekunder diambil dari sumber data yang sudah ada untuk mendukung penelitian ini [25].

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti menyederhanakan data hasil temuan dari observasi dan wawancara, sehingga hanya data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dipertahankan. Data yang telah disederhanakan kemudian disajikan kembali untuk memudahkan pemahaman, sehingga mempermudah penyusunan kesimpulan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk memperoleh hasil akhir dari analisis data, pada penelitian ini berupa metode guru dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas, serta faktor yang mendukung maupun menghambat dalam penerapannya[26].

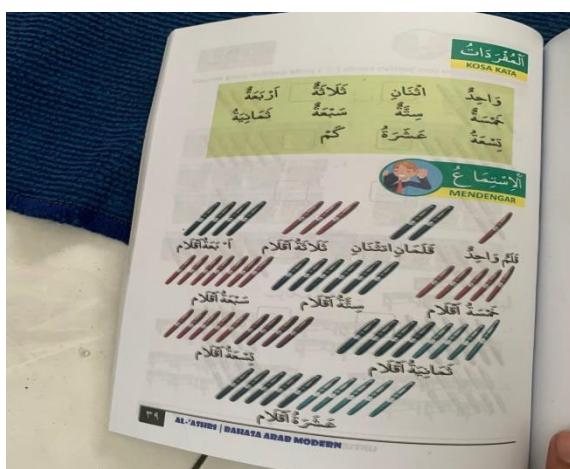
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.PENERAPAN STRATEGI MENYANYI DALAM PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB MELALUI 3 FASE DI SD MUHAMMADIYAH

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Sedati melibatkan tiga fase utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap fase ini memiliki karakteristik dan tahapan yang mendukung penerapan strategi bernyanyi. Berikut adalah penjelasan rinci dari setiap fase tersebut :

1. Perencanaan

Berdasarkan observasi, perencanaan untuk meningkatkan pembelajaran kosa kata yakni sebelum menerapkan bernyanyi dalam pembelajaran bahasa arab di kelas 4, pengajar menyiapkan RPP/Modul Ajar yang bahwasannya di dalam dokumen modul ajar tersebut menyanyi terdapat di awal pembelajaran yang mana menyanyi ditujukan sebagai menjelaskan terkait kosa kata dan memberitahu bahwa siswa dalam kelas menggunakan media buku “Al-’Ashri Bahasa Arab Modern” sebagai materi pokok pelajaran bahasa arab yang dipelajari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengajar bahasa arab SD Muhammadiyah 1 Sedati yakni bahwa, “Penggunaan di kelas 4 hanya menggunakan buku Al-’Ashri”, dengan Bernyanyi khususnya pada Bab bilangan. Berdasarkan penjelasan dari pengajar, perencanaan strategi menyanyi telah dilaksanakan dengan baik, dipersiapkan dengan matang dan sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana terlihat dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Proses berjalan lancar, dengan penyusunan rincian yang jelas terkait rancangan pelaksanaan strategi menyanyi. Selain itu, dalam wawancara yang dilakukan, pengajar juga menjelaskan cara pengajaran yang digunakan dalam buku “Al-’Ashri Bahasa Arab Modern”, yang sesuai dengan materi yang tercantum dalam buku tersebut. hal ini sesuai dengan pendapat Fauzan dan Maulana Arifat Lubis, Rencana pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang perlu disiapkan oleh seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berjalan secara efektif dan efisien. [27].



Gambar 1. Materi

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penerapan strategi pembelajaran menyanyi pada siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Sedati menunjukkan pola yang terstruktur. Strategi pembelajaran ini terbagi menjadi tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan, yakni :

a. Tahap Awal/Pertama

Melalui pengamatan peneliti, pada tahap awal Ustadz Furqon selaku guru bahasa Arab mengawali proses strategi menyanyi dengan cara mengelola kelas agar kelas tertata dengan baik, di mana guru menerapkan strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini tercermin dari kemampuan guru dalam mengorganisasi ruang kelas, mengatur posisi tempat duduk siswa, serta memastikan kebersihan dan kerapian ruangan. Kemudian memberikan arahan agar siswa tertib dilanjutkan pembukaan berupa salam yang kemudian dijawab dengan antusias oleh seluruh siswa, setelah itu doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa yang ditunjuk secara bergantian setiap harinya, hingga guru melakukan pemeriksaan kehadiran siswa dengan cara memanggil nama mereka satu per satu diiringi menanyakan kabar siswa, kerapian seragam, dan kelengkapan alat

tulis serta buku pelajaran yang diperlukan. Selain itu, guru mengulang materi pelajaran bahasa arab yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mempersiapkan siswa memahami materi baru sebelum bernyanyi dimulai. Dari pengamatan peneliti, hal ini sudah sejalan dengan pedoman obsevasi bahwa sikap serta perilaku siswa di kelas dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap data yang dibutuhkan selama observasi . Situasi di dalam kelas sangat bergantung pada cara pengajaran guru. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memperkuat efektivitas siswa dalam memberikan respons.

b. Tahap Inti



Gambar 2. Foto Kegiatan

Perlu diketahui sebelumnya, berdasarkan wawancara sebelum dilakukannya penelitian terkait dengan strategi menyanyi yang digunakan, pengajar mengatakan bahwa menyanyi ini berhasil membantu siswa dalam menghafal kosa kata baru, ditemukan kesenjangan yang cukup mencolok antara kemampuan menghafal dan kemampuan menulis para siswa. Fenomena ini terlihat jelas ketika siswa diminta untuk mendemonstrasikan penguasaan materi hitungan dengan cara menulis kata-kata yang telah mereka hafalkan di papan tulis. Dan berdasarkan hasil observasi memang benar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu melafalkan kosa kata dengan lancar melalui lagu, namun mengalami kesulitan ketika harus menuangkannya dalam bentuk tulisan yang benar sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab.

c. Tahap Akhir

Di Tahap akhir , peneliti mengamati bahwa Ustadz Furqon memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan, Beberapa siswa terlihat antusias mengajukan pertanyaan, khususnya terkait penggunaan kata kerja dalam bahasa Arab dan penerapannya dalam konteks sehari-hari. Setelah sesi tanya jawab selesai, guru menutup pelajaran dengan doa bersama. Peneliti mencatat bahwa proses penutupan ini sesuai dengan pernyataan guru bahasa Arab dalam wawancara, yang menyebutkan pentingnya memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan materi yang dipelajari.

3. Evaluasi

Berdasarkan wawancara, guru mengatakan bahwa di pertemuan berikutnya guru mengevaluasi dengan bertanya kepada siswa terkait materi bilangan dengan menyanyi yang di terapkan di pertemuan sebelumnya. Evaluasi ini dilakukan guru secara terus menerus, mengajak siswa untuk senantiasa mengingat dan tidak lupa dengan syair materi bilangannya. Evaluasi ini memberikan beberapa dampak positif. Pertama, penerapan strategi ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara substansial. Hal ini disebabkan karena menyanyi dalam pembelajaran kosa kata ini menghadirkan suasana yang lebih menyenangkan dan cenderung bernuansa permainan, sehingga menciptakan atmosfer belajar yang gembira dan tidak membosankan bagi para siswa. Nyanyian ini memiliki keunggulan dalam aspek memorisasi atau daya ingat siswa. Para peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengingat kosakata bahasa Arab yang diajarkan melalui lagu-lagu, dibandingkan strategi yang lain. Adapun untuk kekurangannya ialah mayoritas siswa kurang mahir dalam penulisannya. Guru melaksanakan evaluasi secara terencana, bertahap, dan berkesinambungan dalam setiap sesi pembelajaran, sehingga perkembangan siswa dapat dipantau dan dirasakan secara progresif. [28].

B.FAKTOR PENDUKUNG, PENGHAMBAT, SOLUSI PENERAPAN MENYANYI DALAM PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB DI SD MUHAMMADIYAH 1 SEDATI

Adapun faktor pendukung penerapan Menyanyi dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Sedati sebagai berikut: 1). Buku teks. Berdasarkan hasil observasi, Buku yang digunakan oleh kelas 4 yaitu buku “Al-‘ashri bab 4” Dengan buku pedoman ini yang digunakan sebagai bahan ajar sehari-hari dan setiap siswa memiliki yang mana menjadi pendukung sumber pembelajaran bahasa arab sebagai bahan materi kompetensi siswa diukur melalui buku teks dengan adanya peningkatan dan keseimbangan wawasan pengetahuan[29]. 2). Lingkungan. Berdasarkan observasi, Hal yang diperhatikan dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman adalah lingkungan yang bersih, indah dan sosial yang baik. Pada hakikatnya sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk proses mentransfer ilmu namun menitikberatkan kepada pendidikan dan pembentukan karakter. SD Muhammadiyah 1 Sedati telah menciptakan lingkungan nyaman sebagai pembelajaran dan juga area sekolah yang bersih, asri dan tenang, lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat siswa belajar yang bisa mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. [30]. 3). Guru. Guru bahasa arab SD Muhammadiyah 1 memiliki kompetensi bahasa arab dengan indikator adanya bukti ijazah lulusan PBA dari ma’had umar bin al khattab yang mana juga berperan penting dalam proses pembelajaran siswa , memiliki kemampuan dalam mengajar, akhlak yang baik, kedisiplinan dan wibawa akan menjadi contoh untuk siswa. Guru merupakan sebuah profesi yang memiliki kualifikasi khusus untuk menjalankan tugasnya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan yang telah dirancang dapat tercapai [31].

Ada beberapa faktor penghambat ketika diterapkannya menyanyi dalam pembelajaran kosa kata terutama pada materi bilangan., faktor penghambat tersebut antara lain: 1). Berdasarkan wawancara bersama Ustadz Furqon selaku pengajar bahasa arab SD Muhammadiyah 1, Mayoritas siswa hanya bisa menghafal dan mengucapkan tetapi masih salah dalam penulisannya, seperti sulit membedakan huruf hijaiyah mana yang bisa menyambung dan huruf hijaiyah yang tidak bisa menyambung. 2.) Berdasarkan observasi penulis bahwa Guru tidak memanfaatkan teknologi / alat bantu pembelajaran seperti pengeras suara, lcd, dan proyektor . Ustadz Furqon mengatakan bahwa dikelas hanya menggunakan suara pengajar tanpa menampilkan video saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi masalah ini, solusi SD Muhammadiyah 1 dalam 2 faktor hambatan tersebut ialah : 1) Berdasarkan wawancara, kedepannya menggabungkan menyanyi dengan Latihan Menulis, Setelah menyanyi guru bisa meminta siswa menuliskan lirik lagu yang baru saja dinyanyikan. Kegiatan ini membantu menghubungkan pendengaran, ucapan, dan penulisan. Latihan menulis akan merangsang perolehan kosakata siswa[32]. 2) Berdasarkan wawancara, Guru bisa memanfaatkan teknologi yang tersedia yakni memakai LCD sehingga pembelajaran tidak monoton dan lebih menarik perhatian juga pemahaman siswa. Guru bisa menampilkan video lagu, lirik, atau gambar interaktif yang memperkuat pemahaman kosa kata siswa. Memiliki fungsi untuk menampilkan gambar,teks, dan penyampaian informasi maupun proses belajar mengajar [33].

VII. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung. Berdasarkan hasil pembahasan, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1) Ada 3 kegiatan menyanyi dilakukan dengan 3 tahap yaitu a. Perencanaan. Pengajar bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Sedati telah merencanakan strategi menyanyi pada Bab bilangan di kelas 4 dengan menggunakan buku "Al-'Ashri Bahasa Arab Modern" secara matang, sistematis, dan sesuai harapan. b. Pelaksanaan. Strategi menyanyi yang dilakukan oleh pengajar dalam pengajaran bahasa Arab meliputi tiga tahap (awal, inti, dan akhir) yang efektif dalam membantu siswa menghafal kosa kata baru, meskipun masih terdapat kendala dalam kemampuan menulis. c. Evaluasi. Berupa penilaian langsung oleh guru terhadap pembelajaran dengan bernyanyi . 2) Ada beberapa faktor pendukung penerapan metode menyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Sedati meliputi penggunaan buku teks "Al-'Ashri Bab 4" sebagai bahan ajar, lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung proses belajar, serta peran guru yang berkompeten dalam mengelola pembelajaran. 3) Adapun hambatannya adalah mayoritas siswa hanya mampu menghafal tanpa memahami penulisan kosakata dengan benar, serta kurangnya pemanfaatan teknologi seperti LCD dan proyektor. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggabungkan menyanyi dengan latihan menulis untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan kosakata dan kedepannya guru bisa memanfaatkan teknologi audiovisual untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih mempermudah lagi dalam memahamkan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puja dan puji syukur bagi Allah subhanahu wa ta'aala yang senantiasa memberikan limpahan nikmat dan karuniaNya, sehingga memudahkan untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Ucapan terima kasih penulis ucapkan untuk dosen pembimbing yang telah memberikan waktu serta ilmunya untuk membantu menyelesaikan penulisan artikel ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada orang tua dan keluarga atas doa yang dipanjatkan. Ucapan terima kasih juga untuk teman-teman, khususnya teman terdekat silau yang selalu mensupport dan membantu penulis. Semoga allah ta'ala membela semua kebaikan mereka. Akhir kata semoga artikel ini bisa memberikan manfaat bagi semua orang yang membacanya.

REFERENSI

- [1] Fitri Ariati, Retoliah, and Zulfikri, "ARABIC LANGUAGE LEARNING BASED ON CHARACTER EDUCATION," *Albariq J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 5, no. 1, pp. 17–31, Jun. 2024, doi: 10.24239/albariq.v5i1.69.
- [2] R. Shehata, (n.d.). Bahasa Arab: bahasa Dhad
- [3] A. M. Rabani, "athr taelim qawaeid alnahw eali tarqiat maharat alqira'a," 2023.
- [4] A. A. Syamsu Alam, "taelim al'aswat lighayr alnaatiqin bialearabiat w tatbiqha fi maharat alkalam," vol. 2, no. 2, pp. 59–82, 2021.
- [5] Iis Makhisoh and Muhammad Ridho, "Analisa Sintaksis Tarkib Idlofy dalam Kitab Daqoiq Akhbar karya Imam Abdul Rahman Al Qadli," *Jiluna Arab. J. Bhs. Arab dan Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, Dec. 2023, doi: 10.61181/jilunaarabiyah.v1i1.345.
- [6] M. F. Nurusshofa, S. Fithriyah, and P. Viyanti, "Developing Mufrodat Asik Snakes-And-Ladders (Utama) Media For Arabic Language Learning In Class V At MI Bahrul Ulum Kemlagilor," *Fikroh J. Pemikir. dan Pendidik. Islam*, vol. 17, no. 1, pp. 40–50, 2024, doi: 10.37812/fikroh.v17i1.1400.
- [7] Jamiatunnur, Mahyudin Ritonga, and Hanomi, "Systemic Review of Mufradat Learning Strategies/ Tinjauan Sistemik Strategi Pembelajaran Mufradat," *Edulab Maj. Ilm. Lab. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 119–136, 2022, doi: 10.14421/edulab.2022.72.01.

- [8] I. F. Habibah and M. Abidin, “The Effect of Applying Talking Stick Type Learning Model in Mufrodat Learning,” *Sustain. J. Kaji. Mutu Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 141–147, 2023, doi: 10.32923/kjmp.v6i1.3389.
- [9] F. Firmaningrum and M. Abidin, “Penerapan metode running dictation untuk meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab di MI Mambaul Huda,” *AKSARA J. Bhs. dan Sastra*, vol. 24, no. 2, pp. 681–693, 2023, doi: 10.23960/aksara/v24i2.pp681-693.
- [10] E. C. Ayudia, *Analisis Strategi Restoran Kalasan Kualanamu Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis*. 2020.
- [11] T. I. Kusumawati, “Berbagai Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *EUNOIA (Jurnal Pendidik. Bhs. Indones.)*, vol. 2, no. 2, p. 138, 2022, doi: 10.30821/eunoia.v2i2.2091.
- [12] N. Farhanah and Q. I. Maula, “Analisis Implementasi Pembelajaran Active Learning di Kelas 4 SDN Blumbungan 3 Pamekasan,” *J. Educ. All*, vol. 2, no. 2, pp. 88–93, 2024, doi: 10.61692/edufa.v2i2.94.
- [13] N. Annisa, “Fun Ways in Learning English,” *International*, vol. 2, p. 51, 2020.
- [14] D. Y. Sinaga and E. M. Sirait, “Application of the Drill Method to Improve the Learning Outcomes of Class V Elementary School Students in Mathematics Subjects,” *Edumaniora J. Pendidik. dan Hum.*, vol. 1, no. 01, pp. 1–8, 2022, doi: 10.54209/edumaniora.v1i01.16.
- [15] C. M. Hermawan, Hesti, L. S. Anjani, S. F. F. Fuadah, I. A. Gani, and O. Rosfiani, “Utilizing the Demonstration Method to Enhance Science Learning Outcomes,” *EDUTREND J. Emerg. Issues Trends Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 92–107, 2024, doi: 10.59110/edutrend.279.
- [16] E. RATNAWATI SMP Negeri, “STRATEGI BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KONVERSI SUHU DI SMP NEGERI 1 ANGGANA,” vol. 2, no. 4, 2022.
- [17] A. Fitriani, I. Susiawati, and D. Utami, “Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis,” *J. Educ.*, vol. 05, no. 03, 2023.
- [18] A. Riskania, “Investigating the Application of Singing Method in Learning State Primary School,” *Tekno - Pedagog. J. Teknol. Pendidik.*, vol. 11, no. 2, pp. 21–27, 2021, doi: 10.22437/teknopedagogi.v11i2.32723.
- [19] H. Ma, “Exploration of Singing Teaching Methods in the Music Classroom,” *J. Educ. Educ. Res.*, vol. 9, no. 3, pp. 178–183, 2024, doi: 10.54097/yt132k02.
- [20] I. Khoirun Nisa, R. Novita, and Walfajri, “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2020.
- [21] M. Arif, N. Huda, and I. Fauji, “The Effectiveness Of Implementing The Singing Method In Improving Understanding Of Arabic Vocabulary Efektivitas Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Pemahaman Kosakata Bahasa Arab],” pp. 1–10.
- [22] F. Khasanah, A. Annas, and M. Muthmainnah, “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus,” *Borneo J. Lang. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 42–58, 2022.
- [23] M. A. Br Ginting, N. Wandana, and S. Rahma, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Al-Jam’Iyatul Washliyah Tembung,” *J. Sathar*, vol. 1, no. 2, pp. 66–75, 2023, doi: 10.59548/js.v1i2.94.

- [24] M. A. Rohman and N. Anwar, “Analisis Pembelajaran Nahwu pada Siswa Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo,” *Emergent J. Educ. Discov. Lifelong Learn.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–13, 2023, doi: 10.47134/emergent.v3i2.17.
- [25] H. Arizal and I. Fauji, “The Use of Al - Ashri Learningbook in Learning Arabic X Multimedia SMK PEMUDA Krian [Penggunaan Buku Ajar Al – Ashri dalam Pembelajaran Bahasa Arab X Multimedia SMK PEMUDA Krian],” pp. 1–10.
- [26] F. P. Yusfian and I. Fauji, “Strategy of Implementation ‘Belajar Bahasa Arab Terpadu’ Book in Arabic Study at Pelita Integrated Islamic Junior High School Probolinggo,” pp. 1–9, 2024, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.21070/ups.4313>
- [27] Safran Safran, Annisa Balqis, Putri Aulia Sitorus, Salsabila Putri Wibowo, and Nur Hafni Bahri, “Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Mengajar Guru,” *Guruku J. Pendidik. dan Sos. Hum.*, vol. 2, no. 1, pp. 141–148, Dec. 2023, doi: 10.59061/guruku.v2i1.574.
- [28] E. Kaniawati, M. E. M. Mardani, S. N. Lestari, U. Nurmilah, and U. Setiawan, “Evaluasi Media Pembelajaran,” *J. Student Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 18–32, 2023.
- [29] Y. T. Karsum Tolingguhu, Meyko Panigoro, Agil Bahsoan, Melizubaida Mahmud, “PENGARUH PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR BERBASIS BUKU TEKS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU,” vol. 4, pp. 91–102, 2024, doi: 10.37905/dej.v4i2.2491.
- [30] M. Y. Ahmad and I. Mawarni, “Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran,” *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 6, no. 2, pp. 222–243, 2021, doi: 10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7382.
- [31] S. Nurzannah, “Peran Guru Dalam Pembelajaran,” *ALACRITY J. Educ.*, vol. 2, no. 3, pp. 26–34, 2022, doi: 10.52121/alacrity.v2i3.108.
- [32] E. Samini and M. Suendarti, “Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi,” *Diskurs. J. Pendidik. Bhs. Indones.*, vol. 3, no. 01, p. 27, Jul. 2020, doi: 10.30998/diskursus.v3i01.6681.
- [33] F. Andi Pratama, M. Ulum, and R. Alfita, “Smart LCD Proyektor Balancing Berbasis Android,” *J. FORTECH*, vol. 1, no. 2, pp. 68–73, 2020, doi: 10.32492/fortech.v1i2.226.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.